



MENYINGKAP MAKNA KEMENANGAN HAKIKI TELAAH TIPOLOGI DAN KAJIAN TAFSIR TEMATIK DALAM AL-QUR'AN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S. Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

Disusun oleh :

MUKLAN POHAN

NIM. 11830214747

Pembimbing I

Dr. Hidayatullah Ismail, Lc., M.A

Pembimbing II

Dr. Wilaela, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

TAHUN 2024 M/1445 H

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Menyingkap Makna Kemengan Hakiki Telaah Tipologi dan Kajian Tafsir tematik dalam Al-Qur'an"**

Nama : Muklan Pohan

NIM : 11830214747

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Juni 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 04 Juli 2024



Dr. Jamaluddin, M.Us

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Dr. Jamaluddin, M.Us

NIP. 19670423 199303 1 004

Sekretaris

Usman, M.Ag

NIP. 19700126199603 1 002

MENGETAHUI

Penguji III

H. Fikri Mahmud Lc., MA

NIP. 19680101 202521 1 010

Penguji IV

Drs. Saifullah, M.Us

NIP. 19660402 199203 1 002

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 2. Dilang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 a. Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 b. Mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau kajian satu masalah.
 c. Mengutip tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Hidayatullah Ismail, Lc., M.A
 DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudara
Muklan Pohan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Muklan Pohan
 NIM : 11830214747
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Judul : **TIPOLOGI KEMENANGAN DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN TEMATIK SURAT**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

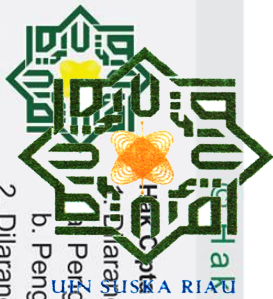
Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 25 Maret 2024

Pembimbing I

Dr. Hidayatullah Ismail, Lc., M.A
 NIP. 197912172011011006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

UIN Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dr. Wilaela, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS
Perihal: Skripsi Saudara
Muklan Pohan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UN Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Muklan Pohan
NIM : 11830214747
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : **TIPOLOGI KEMENANGAN DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN TEMATIK SURAT**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 25 Maret 2024

Pembimbing II

Dr. Wilaela, M.Ag
NIP. 196808021998032001

UIN SUSKA RIAU



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muklan Pohan
NIM : 11830214747
Tempat/Tgl.Lahir : Sibuhuan, 27 Oktober 1997
Fakultas : Ushuluddin
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Menyingkap Makna Kemenangan Hakiki Telaah
Tipologi dan Kajian Tafsir Tematik Dalam Al-Qur'an

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulis Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 09 Juli 2024
Yang membuat pernyataan



Muklan Pohan
NIM. 11830214747

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta Salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Ucapan syukur hanya bagi Allah SWT, atas karunia dan ridha-Nya sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan, dengan judul "**Menyingkap Makna Kemenangan Hakiki Telaah Tipologi Dan Kajian Tafsir Tematik Dalam Al-Qur'an**".

Penulis menyadari bahwa penulisan dan penelitian ini begitu banyak kekurangan, akan tetapi berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, ucapan terima kasih dari hati yang terdalam saya ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Beserta juga Wakil Dekan I, ibu Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan II, bapak Dr. Afrizal Nur, MIS, dan Wakil Dekan III, bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
3. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc. MA. selaku Ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pembimbing Akademik, Bapak Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan yang telah memberikan arahan dan memberikan kemudahan bagi penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak penulis ucapkan atas segala ilmu dan arahnya selama ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah Bapak berikan kepada penulis.
4. Bapak Edi Hermanto, S.Th.I., M.Pd.I. pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan memberikan kemudahan bagi penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Hidayatullah Ismail, Lc., M.A selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Wilaela, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan memberikan kemudahan bagi penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak penulis ucapkan atas segala ilmu dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

bimbingannya selama ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah Bapak berikan kepada penulis.

6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushulludin Uin Suska Riau yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu yang begitu banyak dan bermanfaat bagi penulis. Semoga Allah membalas kebaikan, memberikan kemuliaan dan derajat yang tinggi kepada Bapak dan Ibu.
7. Staf-Staf Pegawai Ushuluddin yang telah memberikan kemudahan urusan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua Orang Tua tercinta Ibunda Siti Asmiah Hasibuan dan Ayahanda Guslan Pohan terima kasih yang tiada terkira. Kemudian untuk istriku tercinta terima kasih telah berjuang menemani penulis dalam menyusup skripsi ini, terima kasih Hesti Daulay yang terkasih dan tersayang.
9. Saudara kandung Robiatul Adawiyah, Sari Bulan, Aslan Marito, Aisyah, dan Abang Maskur Hamidi yang telah memberikan doa, motivasi, semangat dan dukungan zahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan proses skripsi ini. Semoga Allah limpahkan kesehatan dan keselamatan dunia akhirat, Aamiin.
10. Teruntuk teman terbaik saya Dedi Nasution, Ahmad Fauzi Siregar, Tengku Khairul Ramdani, Alex Gunawan, Safrizal, Ahmad fardi dan Bang Fauzan yang selalu membantu saat penulis membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah mempermudah segala urusannya.

Teriring do'a semoga segala kebaikan semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini diterima Allah SWT dan mendapatkan pahala yang dilipatgandakan. Semoga skripsi ini menjadi ilmu yang bermanfaat, Aamiin.

Pekanbaru, **30** Mei 2024

Penulis,

Muklan Pohan
NIM. 11830214747

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 00443.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

A Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
س	Sy	ء	'
ش	Sh	ي	Y
د	Di		

B Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap Penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang = \hat{A} misalnya قال menjadi qâla
 Vokal (i) panjang = \hat{I} misalnya قيل menjadi qîla
 Vokal (u) panjang = \hat{U} misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh diganti dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun
 Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi Khayrun

Ta' Marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. al-Bukhâriy dalam Muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masyâ Allah *kâna wa mâ lam yasy'lam yakun*.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Menyingkap Makna Kemenangan Hakiki Telaah Tipologi Dan Kajian Tafsir Tematik Dalam Al-Qur'an Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat mengenai kemenangan yang tidak diketahui oleh banyak umat Islam. Terkait dengan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana penafsiran ayat-ayat kemenangan menurut ulama tafsir, dan untuk mengetahui apa saja tipologi kemenangan dalam Al-Qur'an. Metode tafsir yang digunakan ialah metode tafsir tematik, dengan menentukan terlebih dahulu suatu topik, lalu ayat-ayat tersebut dihimpun dalam satu kesatuan yang kemudian melahirkan sebuah kesimpulan Jenis penelitian ini yaitu kepustakaan dan dianalisis secara kualitatif, yaitu mengumpulkan data dari keterangan berbagai sumber untuk dicantumkan kemudian dianalisa, dapat disusun sesuai apa yang diperoleh dalam penelitian ini. Setelah dilakukan analisis, penulis menemukan kata Al-Fauz disebutkan dalam Al-Qur'an dengan berbagai derivasinya disebutkan sebanyak 29 kali. Hasil penelitian ini adalah Kemenangan yang hakiki di dalam Al-Qur'an yaitu yang beriman yang selalu melakukan ibadah dan amal kebaikan. Menurut Ulama tafsir yang penulis hadirkan dalam pembahasan bahwa manusia lebih memprioritaskan kemenangan akhirat dalam hidup dengan melakukan perintah Allah Swt. dan menjauhi semua hal yang dilarang-Nya, maka kemenangan dunia akan manusia dapatkan juga.

Kata Kunci, Kemenangan, Al-Fauz, dan Al-Qur'an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research discusses the Typology of Victory in the Al-Qur'an (Thematic Study of Surahs). In the Koran there are several verses about victory that many Muslims do not know. Related to this problem, the aim of this research is to find out how the victory verses are interpreted according to tafsir scholars, and to find out what the typology of victory is in the Al-Qur'an. The method of interpretation used is the thematic interpretation method, by first determining a topic, then the verses are collected into one unit which then gives rise to a conclusion. This type of research is library research and is analyzed qualitatively, that is, collecting data from information from various sources to be included later. analyzed, can be arranged according to what was obtained in this research. After carrying out analysis, the author found that the word Al-Fauz was mentioned in the Al-Qur'an with various derivations mentioned 29 times. The results of this research are the true victory in the Qur'an, namely those who believe who always carry out worship and good deeds. According to the Ulama, the interpretation that the author presents in the discussion is that humans prioritize victory in the afterlife in life by carrying out the commands of Allah SWT. and stay away from all things that He forbids, then humans will also gain victory in the world.

Keywords, Victory, Al-Fauz, and Al-Qur'an.

خلاصة

يناقش هذا البحث نماذج النصر في القرآن (دراسة موضوعية للسور). وفي القرآن آيات كثيرة عن النصر لا يعرفها كثير من المسلمين. وفي ما يتعلق بهذه المشكلة، فإن هدف هذا البحث هو معرفة كيفية تفسير آيات النصر عند علماء التفسير، ومعرفة ماهية النصر في القرآن. طريقة التفسير المستخدمة هي طريقة التفسير الموضوعي، وذلك بتحديد الموضوع أولاً، ثم يتم جمع الآيات في وحدة واحدة ثم تؤدي إلى الاستنتاج. هذا النوع من البحث هو البحث المكتبي ويتم تحليله نوعياً، أي جمع البيانات من معلومات من مصادر مختلفة ليتم تحليلها لاحقاً، ويمكن ترتيبها وفقاً لما تم الحصول عليه في هذا البحث. وبعد التحليل تبين للمؤلف أن كلمة الفوز وردت في القرآن بمشتقاتها المختلفة مرة. ونتائج هذا البحث هي النصر الحقيقي في القرآن، وهم الذين آمنوا الذين يقومون بالعبادة والعمل الصالح على الدوام. وبحسب العلماء، فإن التفسير الذي يقدمه المؤلف في المناقشة هو أن الإنسان يعطي الأولوية للنصر في الآخرة في الحياة من خلال تنفيذ أوامر الله سبحانه وتعالى. والابتعاد عن كل ما نهى عنه، فسينتصر الإنسان.

الكلمات المفتاحية: النصر، الفوز، القرآن

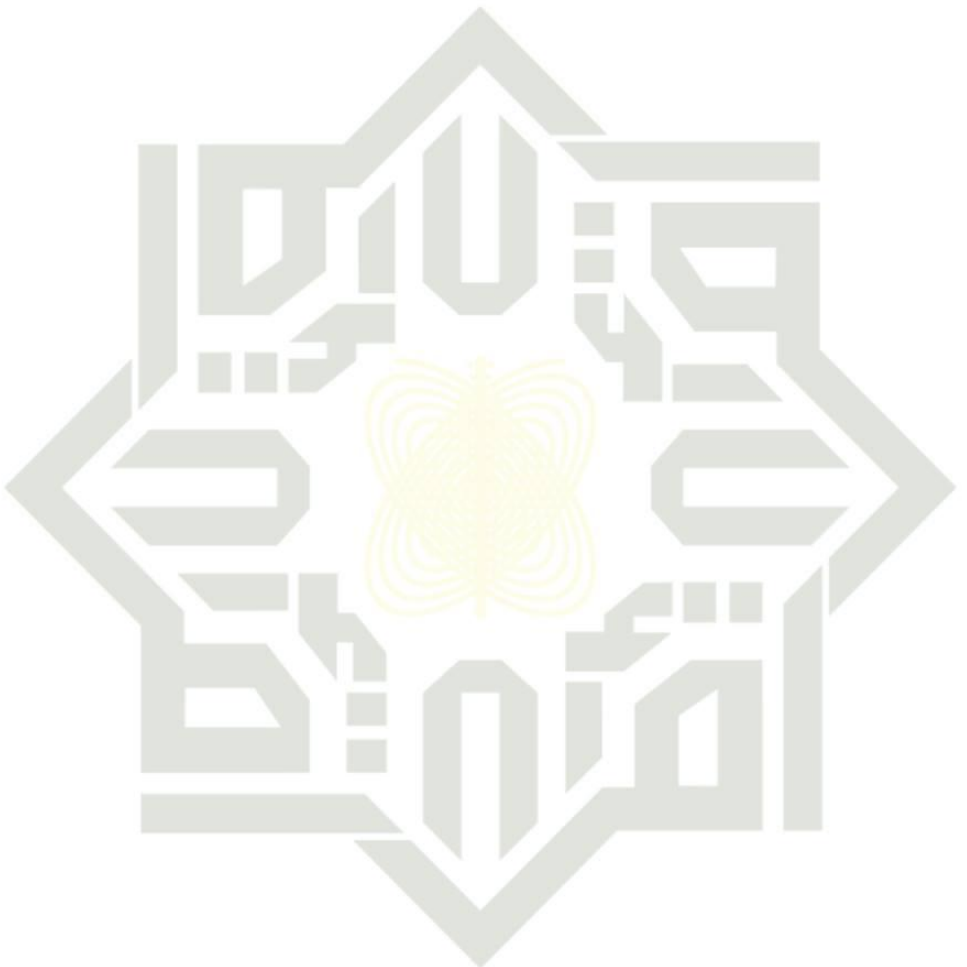
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iii
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Identifikasi Masalah.....	7
D. Batasan Masalah.....	8
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Masalah.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
1. Secara Teoritis.....	9
2. Secara Praktis.....	9
E. istematika.Penulisan.....	9
BAB II.....	11
KAJIAN TEORI.....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Tipologi.....	11
2. Term Kemenangan dalam Al-Qur'an.....	13
3. Al-Qur'an.....	25
B. Tinjauan Pustaka.....	28
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Sumber Data Penelitian.....	31
1. Sumber Data Primer.....	32
2. Sumber Data Sekunder.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
D. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV.....	34
A. Terem Kemengan dalam Al-Qur'an.....	34
B. Tipologi Kemenangan.....	47
C. Cara Meraih kemenangan yang hakiki menurut tuntutan Al-Qur'an.....	49
D. Penafsiran Ayat-ayat Tipologi dalam Al-Qur'an.....	56

BAB V.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam memerintahkan kita selaku umat Nabi Muhammad Saw agar selalu mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya yang terdapat di dalam Al-Qur'an.¹ Al-Qur'an di turunkan kepada Nabi Muhammad sebagai pembeda (al-Furqan) antara yang haq dan yang bathil, antara yang benar dan yang salah, antara yang baik dan juga yang buruk.

Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah adalah sebagai sumber hukum.² Selain menjadi pembeda dan sumber hukum Al-Qur'an juga berperan sebagai petunjuk yang menerangi gelapnya gulita bagi umat manusia. Al-Qur'an bukan hanya petunjuk bagi manusia untuk menuju kemenangan dunia dan akhirat saja, tetapi dalam bidang ilmu pengetahuan Al-Qur'an juga telah banyak membantu manusia memecahkan dan menjawab berbagai macam pertanyaan yang ada di alam semesta ini untuk melakukan terobosan-terobosan baru.

Agama Islam hadir bersama Alquran sebagai pedoman yang akan membuka lebar-lebar mata manusia agar manusia dapat menyadari jati diri serta hakikat keberadaan mereka berada di atas bumi ini. Selain itu, bertujuan supaya manusia tidak terlena dengan kehidupan yang fana, sehingga manusia tidak mempercayai alasan mereka hidup hanya sekedar untuk dilahirkan dan mengalami kematian. Alquran mengajak manusia untuk mentafakuri betapa besarnya kekuasaan Allah Swt. dengan berbagai dalil yang ada dalam Alquran, Alquran selalu mengajarkan manusia untuk membuktikan bahwasanya hari kebangkitan pastilah datang. Selain itu pula kebahagiaan dan kerugian manusia

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2018), hlm. 1.

² Ahmad Asy-Syurbasi, *Sejarah Dan Biografi Empat Imam Mazhab*, (Jakarta : Amzah, 2016), hlm. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bergantung kepada setiap hal yang dilakukannya semasa menjalani kehidupan di dunia dengan segala ketentuan yang telah dikehendaki Allah.³

Alquran tersusun dengan diksi dan redaksi kata yang indah, gaya bahasa yang mengagumkan, juga dengan urutan yang luar biasa harmonis dan teratur. Dalam kemukjizatan yang dimilikinya, Alquran memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri di dalam setiap kandungannya, terlebih pada setiap kata dan kalimat yang tersusun. Di dalam Alquran sering didapati banyak kata yang maknanya beragam, atau dengan kata lain bermakna ganda yang menyesuaikan dengan konteks pada setiap ayat. Terdapat beberapa faktor penyebab terbentuknya makna ganda tersebut, antara lain: 1) konteks bahasa yang mengitarinya, 2) gaya bahasa majaz yang digunakan, 3) perbedaan pada mufrad.⁴ Salah satu contoh yang penulis ambil untuk mendefinisikan suatu kata bermakna ganda dalam Alquran yaitu pada kata zhann. Zhann tersebut di dalam Alquran memiliki dua makna, bermakna yakni dan bermakna ragu-ragu⁴ Sebagaimana firman Allah:


 الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلَاقُوا رَبِّهِمْ وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿٤٦﴾

“(yaitu) orang-orang yang meyakini, bahwa mereka akan menemui Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya”. (Q.S Al-Baqarah [2]: 46).

Kemudian prasangka dengan makna yang kedua yakni bermakna keraguan, terparap dalam firman Allah:

وَأَسْتَكْبَرُوا هُوَ وَجُنُودُهُ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ إِلَيْنَا لَا يُرْجَعُونَ ﴿٦٦﴾

³ Nur Kholis, *Pengantar Studi Al-Quran dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2008), h.

²²

⁴ Esty Fitriani, *Makna Zhann dalam al-Quran* (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu), (Bandung: Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati, 2017), h. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Dan berlaku angkuhlah Fir'aun dan bala tentaranya di bumi (Mesir) tanpa alasan yang benar dan mereka menyangka bahwa mereka tidak akan dikembalikan kepada kami”. (Q.S Al-Qashash: 39)

Dari contoh di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya makna dari suatu kata di dalam Alquran tidaklah sederhana, walaupun maknanya berjauhan akan tetapi saling bergantung satu sama lain dengan menghasilkan makna yang kongkrit dari seluruh sistem hubungan tersebut.⁵ Makna yang bermula dari sebuah kata, selain melibatkan pemakai bahasa, melibatkan pula unsur budaya dan sosial. Hal terpenting ketika hendak melakukan analisis sebuah konsep secara jelas dan menyeluruh adalah menentukan serta memilih dari sebagian kosa kata Alquran, agar mendapatkan makna yang sesuai dengan konteks ayat serta dapat dipahami secara keseluruhan (holistik).

Contoh lain tentang makna kemenangan dalam Alquran, surat Al-Maidah ayat 119

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمُ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ ۗ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۗ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Allah berfirman, “Inilah saat orang yang benar memperoleh manfaat dari kebenarannya. Mereka memperoleh surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya. Itulah kemenangan yang agung. (Al-Maidah 119)

Dalam firman yang lain :

لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَا أَتَوْا وَيُحِبُّونَ أَنْ يُحْمَدُوا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا فَلَا تَحْسَبَنَّهُمْ بِمَفَازَةٍ مِنَ الْعَذَابِ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

⁵ Toshihiko Izutsu, Relasi Tuhan dan Manusia, terj. Agus Fahri Husein, Supriyanto Abdullah. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), h. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Janganlah sekali-kali kamu menyangka, bahwa orang-orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka suka supaya dipuji terhadap perbuatan yang belum mereka kerjakan janganlah kamu menyangka bahwa mereka terlepas dari siksa, dan bagi mereka siksa yang pedih”. (Q.S Al-Imran: 188)

Kemenangan yang dimaksud dalam ayat pertama di atas adalah “karunia” atas orang-orang beriman yang mereka selama di dunia selalu benar dalam beribadah dan tidak pernah berkhianat. Sedangkan pada ayat kedua, kata *bimafazatin* bermakna “terlepas”. Kata kemenangan dengan berbagai derivasinya muncul sebanyak 29 kali di dalam Alquran, yang semua derivasi tersebut dapat dikatakan mengisyaratkan kepada kekuasaan Allah. Meskipun mengalami perkembangan arti yang menyesuaikan dengan konteks kalimatnya, kata al-Fauzu tidak jauh dari makna kemenangan tersebut.

Dalam rancangan penciptaan, setiap wujud yang ada berkembang dan tumbuh dalam perjuangan dan penderitaan sejak awal kehidupannya sampai saat 6 ketika ia mencapai puncak kesempurnaan atau kemenangan. Ini adalah hukum alam yang mengatur segala yang ada.⁶

Pada hakikatnya siapapun yang ingin mencapai keberhasilan dan kehidupan yang baik, apakah dia itu orang yang bakatnya biasa-biasa saja ataukah orang yang di anugerahi kreatifitas, kekuatan kehendak, serta kecerdasan akal yang luar biasa, haruslah menanamkan kesabaran dengan cara menarik ilham dari bekerjanya sistem penciptaan. Dengan kebijaksanaan dan pandangan yang realistis, dia mesti memandang kehidupan dalam panoramanya yang luas dan subur.

Sukses yang paling cemerlang adalah sukses yang dicapai oleh orang-orang yang mampu menganalisis sebab-sebab kegagalan dan kekalahan mereka dan menarik pelajaran yang paling bermanfaat darinya. Memeriksa sebab-sebab kegagalan itu sendiri akan dapat membawa seseorang mengetahui

⁶ Sayyid Mujtaba, *Mulia Di Mata Tuhan Meraih Kesempurnaan Spiritual*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2006), h. 225

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesulitan- kesulitan yang dihadapinya dan bagaimana menyelesaikannya. Ia akan membuka ufuk di mana jalan menuju kemenangan tampak jelas. Upaya-upaya terbaik yang dilakukan seseorang akan menjadi nyata manakala dia menjumpai rintangan- rintangan atau kekalahan dalam mengejar cita-citanya.

Namun pada kenyataannya, setiap orang cenderung memilih jalan yang tersingkat menuju keberhasilan dalam hidup dan memperoleh hasil-hasil yang paling cepat dari upaya-upayanya. Akan tetapi, dalam usahanya orang tidak bisa mempersingkat rute perjuangannya dan mencapai tujuannya tanpa kesabaran. Sebuah kerja besar tidak pernah bisa di capai secara instan dan spontan sejumlah besar energi dan waktu dibutuhkan untuk melaksanakan rencana-rencana besar dan mensukseskan upaya yang berharga. Upaya sesaat, betapapun cemerlangnya, tidak akan menghasilkan sukses yang lestari.⁷

Kemenangan merupakan salah satu tujuan yang ingin diraih oleh setiap manusia dalam hidup. Terdapat banyak pendapat ataupun pandangan dalam memahami kemenangan dalam kehidupan. Hal ini disebabkan karena sedikitnya pemahaman tentang kemenangan itu sendiri. Sebagian orang beranggapan bahwa pencapaian kemenangan dalam hidup yaitu berpatokan pada pencapaian materi yang banyak dan berlimpah. Ada yang menganggap pencapaian posisi tertinggi dari sebuah kedudukan atau jabatan. Ada pula yang menganggap bahwa pencapaian kemenangan itu pada sesuatu yang abstrak, seperti kemenangan hidup, kedamaian, keseimbangan, keberuntungan, kemenangan dan sebagainya.⁸

Setiap manusia pasti menginginkan kemenangan dalam hidup. Tidak ada manusia yang menginginkan penderitaan dan kesengsaraan, baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun orang dewasa, orang miskin maupun orang kaya. Dilihat dari yang manusia punya dan inginkan itu harus berbanding seajar. Jika salah satu tidak sebanding atau sebaliknya, maka sebuah keinginan atau ekspektasi untuk mendapatkan kemenangan tidak dapat diperoleh.

⁷ Sayyid Mujtaba, *Mulia Di Mata Tuhan Meraih Kesempurnaan Spiritual ...*, h. 230

⁸ Anisatul Fikriyah Aprilianti, "Konsep Kebahagiaan Perspektif Psikologi Dan Al-Qur'an," dalam *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, (Dar El-Ilmi: 2020), Vol. 7 No. 2, hlm. 83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dikarenakan harapan yang terlalu tinggi dan tidak dapat menjadi nyata maka banyak manusia yang tidak bahagia karena keinginan atau ekspektasi yang terlalu tinggi. Tidak hanya kemenangan di dunia, kemenangan di akhirat juga menjadi keinginan setiap manusia. Untuk hal ini, dalam Islam Al-Qur'an mengajarkan manusia untuk selalu berdoa, berusaha, dan berserah diri kepada Allah Swt.⁹

Banyak orang yang menginginkan kemenangan dalam hidup, akan tetapi terkadang mereka tidak memahami kemenangan seperti apa yang ingin dicapai. Apakah kemenangan tersebut berupa hal-hal yang membawa kemenangan di dunia, seperti banyaknya harta dan pendidikan yang tinggi? Ataupun kemenangan tersebut berupa ketenangan dan kenyamanan dalam menjalani hidup? Atau kemenangan sejitakah yang seperti Allah janjikan di dalam kalam-Nya?

Berdasarkan fenomena dan latar belakang di atas, maka penulis berasumsi bahwa metode dan pendekatan yang tepat untuk memahami makna kemenangan ini adalah dengan metode Tematik, karena dengannya akan didapati makna yang murni dari Alquran sendiri tanpa tercampur dengan yang lain. Sebagai acuan, penulis akan mengambil metode Tematik Alquran. Oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis mengangkat judul, **“Menyingkap Makna Kemenangan Hakiki Telaah Tipologi Dan Kajian Tafsir Tematik Dalam Al-Qur'an”**

B. Penegasan Istilah

Berdasarkan Latar belakang tersebut, untuk menghindari sebuah kekeliruan dalam memahami judul ini, maka penulis perlu memberikan penegasan pada istilah-istilah yang menjadi kata kunci yang terdapat dalam penelitian ini:

1. Tipologi :

Tipologi berasal dari kata *typos* (bahasa Yunani), yang bermakna impresi, gambaran, bentuk, jenis atau karakter pada suatu objek tertentu. Jadi

⁹ Anwar Sanusi, *Jalan Kebahagiaan* (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tipologi dapat diartikan sebagai ilmu mempelajari tentang impresi, gambaran, bentuk, jenis atau krakter pada objek.¹⁰

2. Kemenangan:

kemenangan adalah suatu hasil dari proses perjuangan yang berujung pada kemenangan. Maka sering kita temui, ketika menjelaskan makna kemenangan, para mufassir menghubungkannya dengan hasil yang diharapkan dari ayat yang ditelaahnya, yaitu kemenangan. Begitu juga dengan ayat-ayat yang mengungkap kemenanganpun di dalamnya didapati kemenangan. Setelah mendapatkan kemenangan itulah akan dicapai suatu kemenangan.¹¹

3. Al-Qur'an:

Kitab suci dalam agama Islam. Ini adalah teks utama dan pedoman spiritual bagi umat Islam di seluruh dunia. Al-Qur'an dianggap sebagai wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT melalui perantaraan Malaikat Jibril selama sekitar 23 tahun. Wahyu ini disampaikan dalam bentuk ayat-ayat yang membentuk surah-surah (bab-bab) dalam Al-Qur'an.¹²

Identifikasi Masalah

Berdasarkan penegasan istilah tersebut, maka penulis merumuskan identifikasi masalahnya agar penulis dengan mudahnya menjadikan bahan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan “kemenangan” dalam konteks Al-Qur'an.
2. Bagaimana Al-Qur'an menggambarkan kemenangan dari sudut pandang ulama tafsir.
3. Apa sajakah tipologi kemenangan dalam Al-Qur'an.

¹⁰ Pusat Open Access journal, “ Jurnal ilmiah pendidikan”, vol.5 No.6, 2022

¹¹ Afrizal Nur, dkk, “The Understanding of al-Adabiy Al-Ijtima'iy (A Study of the Verses of Happines in the Book of Tafsir Al-Azhar Buya Hamka),” Jurnal Masdhar, Vol. 3, No. 1, tahun 2021, hlm. 102.

¹² M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hlm. 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Siapa yang meraih kemenangan tersebut.
5. Penghambat dari meraih kemenangan.
6. Bagaimana sipat orang yang menang dalam Al-Qur'an.
7. Bagaimana cara memperoleh kemenangan yang hakiki dalam Al-Qur'an.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah maka penting menurut penulis untuk memberikan batasan masalah dalam menentukan aspek-aspek tertentu dari masalah yang akan diteliti agar tidak menyimpang dari pembahasan. Peneliti hanya lebih condong kepada kata *al-fauz* di dalam Al-Qur'an kata *Al-Fauz*/kemenangan memiliki tujuan yang berbeda ditinjau dari sudut pandang ulama tafsir, Dalam Al-Qur'an kata *Al-Fauz* terdapat dalam beberapa surat dan ayat yang berbeda, namun penulis membatasi dalam beberapa surat saja yaitu, makna kata *Al-Fauz* di dalam QS.Al-Maidah : 119, QS.Al-Buruj : 11, QS.Al-An'am : 16, dan QS.Al-Jathiyah :30

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam bentuk sebagai berikut:

1. Apa saja tipologi kemenangan dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang kemenangan menurut para ulama tafsir?

F. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran ayat-ayat kemenangan menurut ulama tafsir
2. Untuk mengetahui apa saja tipologi kemenangan dalam Al-Qur'an.
3. Menambah khazanah keilmuan perihal Tipologi kemenangan dalam Al-Qur'an

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian yang peneliti kerjakan ini maka terdapat beberapa pemaparan, secara teoritis ataupun secara praktis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Secara Teoritis

Manfaat yang dapat diambil dari skripsi ini yaitu mampu memberikan wawasan yang lebih ilmiah khususnya dalam kajian ulumul al-Quran dan tafsir, dan peneliti juga berasumsi bahwa penelitian ini guna memberikan kontribusi untuk kajian keislaman khususnya di kajian tafsir pada khususnya, dan bermanfaat untuk menambah khasanah akademik Islam secara umum.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini juga diharapkan guna menjadi kontribusi untuk menjadi alat acuan serta komparasi untuk para penulis lanjutan. Selain daripada itu manfaat penelitian kali ini juga dalam memenuhi salah satu syarat akademis untuk meraih gelar S1 Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Al-Qur'an dan Tafsir pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.

B Sistematika Penulisan

Penelitian ilmiah yang baik membutuhkan pendekatan sistematis untuk memandu alur diskusi secara sistematis dan mendorong diskusi dan pemahaman. Hal ini membuat penelitian ilmiah lebih mudah dipahami dan lebih jelas. Meringkas isi penelitian berdasarkan pembahasan yang sistematis, maka dituliskan sebagai berikut:

BAB I : Ini merupakan bab pendahuluan yang memberikan pengantar terhadap keseluruhan isi tulisan sehingga dapat memperoleh segala informasi yang berhubungan dengan skripsi ini. Bab pendahuluan membahas

latar belakang masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memaparkan penjelasan ilmiah mengapa penelitian kali ini penting untuk dilakukan dan motivasi penulis untuk melakukan penelitian berikutnya. Kemudian rumusan masalah, dilanjutkan dengan tujuan masalah dan manfaat serta sistematika.

BAB II : Berisi mengenai tinjauan teori (kerangka pustaka) yang memaparkan mengenai teori yang relevan dan tinjauan kepustakaan penelitian yang relevan. Dalam bab ini penulis memaparkan mengenai pendekatan kajian yang digunakan, tentang tipologi kemenangan

BAB III: Merupakan bab tentang metode penelitian yang berisi mengenai sub bab yaitu diantaranya adalah jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

BAB IV: Berisikan pembahasan dan penyajian data. Pada bagian ini penulis akan memaparkan pembahasan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah.

BAB V: Bab penutup yang memaparkan kesimpulan dan saran. Dalam bagian ini peneliti akan memberikan poin-poin kesimpulan atas uraian yang diapaparkan dalam masalah penelitian. Kemudian penulis akan memberikan beberapa poin saran yang dinilai penting dalam kemajuan maupun keberlangsungan skripsi lebih baik kedepannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Tipologi

a. Pengertian

Tipologi sangat penting untuk dipahami sebagai salah satu pendekatan studi dalam mengidentifikasi suatu objek perkotaan maupun sejarah arsitektur. Secara garis besar tipologi berarti ilmu yang mempelajari mengenai tipe. Tipe sendiri merupakan akar kata dari bahasa Yunani “typos” yang dapat diartikan dalam bahasa Inggris adalah the root of, sehingga dapat diartikan bahwa tipologi mencoba mencari akar dari sebuah objek atau asal mula suatu objek.

Tipologi yaitu pengelompokan bahasa berdasarkan ciri khas kata-kata dan tatakalamnya. Lebih jauh Mallinson mengemukakan bahwa bahasa-bahasa dapat dikelompokkan berdasarkan batasan-batasan ciri khas strukturalnya. Tipologi berasal dari kata ‘*tipe*’ yang didefinisikan sebagai konsep yang menggambarkan kelompok karakteristik dari suatu objek yang memiliki persamaan struktur formal. Sementara itu, tipologi merupakan suatu konsep mendeskripsikan kelompok objek berdasarkan atas kesamaan sifat-sifat dasar yang berusaha memilah atau mengklasifikasikan bentuk keragaman dan kesamaan jenis.¹³

Studi tipologi menyangkut studi tentang tipe, yaitu mengkaji adanya kesamaan ciri khas secara formal dari sekelompok objek. Tipologi juga dapat berarti tentang pengelompokan objek (sebagai modal) melalui kesamaan struktur. Struktur formal ini mengandung makna yang tidak hanya berkaitan dengan kondisi nyata, mulai dari aktivitas sosial hingga konstruksi bangunan.¹⁴

¹³ Gesika Muda, “Tipologi Penelitian,” *makalah*, Universitas Negeri Gorontalo, hlm. 7.

¹⁴ Ira Mentayati dan Dila Nadya Andini, “Tipologi dan Morfologi Arsitektur Suku Banjar di Kal-Sel” *Media Neliti*, Vol 8, 2007, hlm. 115.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tipologi juga dapat didefinisikan sebagai sebuah kelompok objek berdasarkan kesamaan sifat-sifat dasar, atau dapat diartikan pula bahwa tipologi adalah tindakan berpikir dalam rangka pengelompokan.¹⁵ Dari definisi-definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa tipologi merupakan pengelompokan terhadap berbagai hal berdasarkan tipe atau jenis.

b. Langkah-Langkah Teori Tipologi

Berikut ini langkah-langkah dalam melakukan teori tipologi,¹⁶ yaitu:

1. Menentukan “bentuk-bentuk dasar” (*formal structures*) yang ada di dalam tiap objek. Yang dimaksud dengan analisa bentuk dasar adalah memahami berbagai bentuk geometris dasar, seperti segi tiga, segi empat dan lingkaran. Unsur geometris ini sering tidak tersirat secara langsung dalam bentukan objek, sehingga perlu dilakukan studi analisa yang mengindikasikan bentukan tersebut, sehingga juga sering disebut geometri abstrak atau deeper geometri.
2. Menentukan “sifat-sifat dasar” (*properties*) yang dimiliki oleh setiap objek arsitektural, berdasarkan bentuk dasar yang ada padanya. Yang dimaksud dengan sifat-sifat dasar adalah sifat-sifat yang diimpresikan oleh sebuah bentukan objek. Sifat-sifat dasar dalam sebuah objek dapat dijelaskan seperti memusat, memencar, simetris, statis, dan sebagainya. Seperti contohnya sebuah bentuk lingkaran memiliki sifat memusat akibat impresi dari bentuk objek lingkaran tersebut, sedangkan bentuk persegi cenderung memiliki sifat yang statis. Namun bentuk-bentuk tersebut belum tentu memiliki sifat-sifat dasar tersebut apabila mengalami perubahan-perubahan seperti pengkombinasian dengan bentuk lainnya.

¹⁵ Asyra Ramadanta, “Kajian Tipologi dalam Pembentukan Karakter Visual dan Struktur Kawasan (Studi Kasus : Kawasan Ijen, Malang)”, *Jurnal SMARTEK*, Vol. 8, 2010, hlm. 2.

¹⁶ Sukada, B, “Memahami Arsitektur Tradisional Dengan pendekatan Tipologi”, (Bandung: Alumni: 1997), hlm. 110.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Mempelajari proses perkembangan bentuk dasar tersebut sampai kepada perwujudannya. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, bahwa perubahan bentuk-bentuk dasar dapat mempengaruhi sifat-sifat dasar dari objek. Sehingga dianggap perlu untuk kemudian mengetahui bagaimana bentukan suatu objek tersebut berkembang sampai kepada perwujudannya sehingga diketahui sifat-sifat dasar dari objek tersebut.

2. Terem Kemenangan dalam Al-qur'an

a. Al-fauzu

Al-Fauz disebutkan dalam Al-Qur'an dengan berbagai derivasinya disebutkan sebanyak 29 kali.¹⁷ Term Al-Fauz dan derivasinya disebutkan dalam AL-Qur'an sebagai berikut:

- 1) فاز disebut sebagai fi'il madhi sebanyak 2 kali
- 2) أفوز disebut sebagai Fi'il Mudhari 'sebanyak 1 kali
- 3) الفوز disebut sebagai masdar sebanyak 13 kali
- 4) فوزا disebut sebagai masdar sebanyak 3 kali
- 5) الفائزون disebut sebagai jama' mudzakar salim sebanyak 4 kali
- 6) مفازا disebut sebagai isim sebanyak 1 kali
- 7) مفازة disebut sebagai masdar sebanyak 1 kali
- 8) مفازتهم disebut sebagai maf'ulbih sebanyak 1 kali

Secara etimologi, Al-Fauz berasal dari kata Fa-za yang berarti memperoleh kemenangan, kesuksesan, selamat, dan terhindar.¹⁸

Bentuk lain seperti Faizun berarti memperoleh kemenangan atau hal yang menggembirakan. Adapun dalam bentuk masdar seperti Mafaza, dan Mafazatun dapat berarti "kebebasan" atau "keselamatan".¹⁹

¹⁷ Muhammad Fu'ad Abdul baqi, Mu'jam Mufahras li Alfazh al-Qur'an, (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), hlm. 527.

¹⁸ Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir, kamus Arab-Indonesia, Cet. Ke-14, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 1077.

¹⁹ Majma' al-Lughah al-, Arabiyah, Mu'jam A-wasith, (Mesir: Maktabah AsySyuruq Ad-

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara etimologi, Al-Faz berasal dari kata Fa-za yang berarti memperoleh kemenangan, kesuksesan, selamat, dan terhindar.²⁰ Bentuk lain seperti Faizun berarti memperoleh kemenangan atau hal yang menggembirakan. Adapun dalam bentuk masdar seperti Mafaza, dan Mafazatun dapat berarti “kebebasan ”atau “keselamatan”.²¹ Sedangkan secara terminologi, menurut M. Quraish Shihab, al-Fauz adalah keberuntungan atau kemenangan. Dalam Al-Qur’an juga digunakan kata Fauz dalam berbagai bentuknya dalam arti pengampunan dan perolehan surga.

Untuk melihat makna al-fauz berikut ini akan dikemukakan beberapa contoh sekaligus sebagai sampel redaksi yang ada dalam teks al-Qur’an, dan ada tiga tipologi yang penulis bahas, di antaranya: 1. QS Al-Maidah 119 disebutkan dengan kata الْفَوْزُ الْعَظِيمُ (kemenangan yang agung). 2. QS Al-Buruj ayat 11 disebutkan dengan kata الْفَوْزُ الْكَبِيرُ (kemenangan yang besar).3. QS Al-An’am ayat 16 disebutkan dengan kata الْفَوْزُ الْمُبِينُ (kemenangan yang nyata) 4. QS Al-Jathiyah ayat 30 disebutkan juga dengan kata الْفَوْزُ الْمُبِينُ (kemenangan yang nyata)

b. Al-Falah

Kata Aflaha adalah kata turunan (musytaq) dari akar kata al-falah, yang berarti ‘kebahagiaan’. Arti ‘kebahagiaan’ yang terkandung dalam kata al-falāh ini terdapat pada 40 ayat dalam al Qur’an dengan derivasi yang beragam. Ragam variasi kata tersebut adalah *aflaha*, *yuflihu*, *yuflihun*, *tuflihu*, *tuflihun*, *muflihun* dan *muflihun*. Dalam hal ini penulis mengemukakan kata-kata tersebut.

Kata aflaha adalah bentuk kata kerja lampau (fiil madhi). Dalam al-Qur’an, kata aflaha disebutkan pada empat ayat dalam empat surat, yaitu terdapat pada QS. Thaha (20): 64, QS. al-Mu’minun (23): 1, QS. Al

Dauliyah, 2005), hlm. 705-706.

²⁰ Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir, kamus Arab-Indonesia, Cet. Ke-14, (Surabaya:Pustaka Progresif, 1997), hlm. 1077.

²¹ Majma’ al-Lughah al-„Arabiyah, Mu’jam A-wasith, (Mesir: Maktabah AsySyuruq Ad- Dauliyah, 2005), hlm. 705-706.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A'la (87): 14, dan QS. al-Syams (91): 9. Pada empat surat tersebut, kata aflaha selalu didahului dengan lafazh qad yang berfungsi sebagai ta'kid (menegaskan sesuatu) yang memiliki arti 'sungguh',¹¹ sehingga berbunyi qad aflaha. Dengan demikian maknanya adalah "sungguh bahagia".

Al-falah merupakan sebuah proses untuk meraih keberuntungan di akhirat kelak. Karena keberuntungan dan kemenangan yang sesungguhnya (hakiki) adalah tempatnya di akhirat, bagi orang-orang yang beriman dan bagi mereka yang berbuat amal kebajikan ('amal shalih) selama hidup di dunia. Selain itu, kemenangan dengan menggunakan kata al-falah merupakan kemenangan yang dapat mencakup dua tempat yaitu kemenangan duniawi dan kemenangan ukhrawi.

Kemenangan duniawi adalah sesuatu yang membuat nikmat hidup di dunia seperti kekayaan, jabatan, dan lain-lain. Akan tetapi kemenangan di dunia sifatnya hanya sementara, hal ini dapat terlihat karena pada dasarnya kehidupan di dunia (bumi) akan punah atau binasa. Sedangkan kemenangan ukhrawi sebagaimana yang dikemukakan oleh Al-Qurthubi, yaitu seseorang yang berat timbangan baiknya.²²

Dengan demikian makna al-falah (الفلاح) adalah keberhasilan berupa keberuntungan dan kebahagiaan yang diharapkan setelah melakukan perbuatan baik.²³ Sedang lawan kata (antonim) dari aflaha adalah khā ba (خاب) yang bermakna merugi seperti sebidang tanah yang tak tersiram hujan (tandus) atau sesuatu yang tidak memberikan manfaat juga haram, atau juga berarti lenyaplah semua yang ia miliki tanpa sedikitpun tersisa.²⁴ Menurut al-Ragib al-Aṣḥāḥ ni, memperoleh apa yang diharapkan itu bisa dirasakan di dunia dan bisa di akhirat. Di dunia (duniawi) menjadikan hidup nyaman berupa keleluasaan hidup,

²² Q.S. al-'Araf (7): 8

²³ Lihat Ibrahim Anis, et.al., al-Mu'jam al-Wasīṭ, Juz I (Kairo : t.p., 1972), h. 699

²⁴ Lihat Abu al-Husain Ahmad Ibn Fāris bin Zakariya, Mu'jam Maqayis al-Lughah, Juz II, h.225 dan h.232, dan lihat Ibnu al-Manzūr, Lisan al-'Arabī, Jild.I, h.430

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekayaan dan kemuliaan. Sedangkan di akhirat (ukhrawi) ada empat hal, yaitu :

- 1) Wujud langgeng tanpa kepunahan (baqā 'un bilā fanā 'im)
- 2) Kekayaan tanpa kebutuhan (ginā 'un bilā faqrin)
- 3) Kemuliaan tanpa kehinaan ('izzun bilā zullin)
- 4) Ilmu tanpa ketidaktahuan ('ilmun bilā jahlin).²⁵

c. Al-Fath

Kata fath yang merupakan nomina dari verba fataha jika dilihat dari makna dasarnya memiliki berbagai macam pengertian. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa pengertian yang terdapat dalam berbagai kamus, di antaranya: al-Bahr al-Muhit, Lisan al-'Arab, al-Munjid fi al-Lughah, al-Qamus al-Muhit, Mu'jam Maqayis al-Lughah, al-Munawwir, Kamus Akbar Bahasa Arab; Indonesia Arab, dan A Dictionary of Modern Written Arabic, yaitu: (1) pembukaan, (2) rizki yang ditentukan oleh Allah, (3) aliran sungai, (4) sebuah keputusan, (5) hari Kiamat, (6) penaklukan, (7) kemenangan, (8) permulaan medan perang, (9) buah pada musim semi seperti kacang hijau, (10) rintik hujan (gerimis), (11) busur panah, (12) peramalan nasib, (13) sebuah tanda diakritik, (14) bantuan dan donasi, (15) melubangi sesuatu.

Jika dilihat dari perkembangan maknanya, pada mulanya kata fath identik dengan peperangan dan aksi penaklukan suatu tempat atau daerah yang semata-mata bertujuan untuk memperluas wilayah kekuasaan. Namun, setelah datangnya 144 Islam, katafath lebih cenderung identik pada aksi pembebasan dari segala macam kelaliman dan kekufuran yang merajalela untuk mengokohkan agama Allah dan membawa kemenangan serta kemajuan untuk umat manusia.- Jika dilihat dari berbagai bentuknya, kata fath dan derivasinya disebutkan sebanyak 38 kali dalam Alquran. Ada 13 macam derivasi dari kata fath, yaitu dalam bentuk fi'ilِ فتح delapan kali, افتح dua kali, فتحت

²⁵ Al-Rāgib al-Aṣḥānī, Mufradāt Alfāz al-Qur'ān (Beirut : Dār al-Syāmīah, 1992 M/1412 H), h. 644

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

empat kali *تفتح* satu kali, *استفتحوا* satu kali, *تستفتحوا* satu kali, *يستفتحون* satu kali isim *فُتِحَ* enam kali *الفتح* enam kali *الفاتحين* satu kali, *الفتح* satu kali, *مفتحة* satu kali, dan *مفاتح* tiga kali. Yaitu berupa: fi'il madi, fi'il mudari', fi'il amar, isim masdar, isim fa'il, isim maf'ul, dan isim alat.- Jika dilihat dari segi maknanya dalam Alquran, maka kata fath dan derivasinya memiliki berbagai macam makna, yaitu: membuka, mengutus, menurunkan, kemenangan atau kejayaan, dan sebuah keputusan atau ketetapan.

3. Adapun relasi atau hubunga

d. Aspek-Aspek Meraih Kemenangan

Aspek-aspek pada dasarnya merupakan turunan dari tiga jenis nilai yang oleh Frank diyakini bisa menjadi sumber kehidupan yang bermakna, yaitu meliputi: nilai-nilai kreatif atau berkarya (creative values), nilai-nilai penghayatan (experiential values) dan nilai-nilai bersikap (attitudinal values), serta ditambah dengan satu jenis nilai yang dikemukakan oleh Bastaman, yaitu nilai-nilai pengharapan (hopeful values).²⁶

Beberapa aspek kemenangan dapat diidentifikasi secara objektif ke dalam beberapa hal berikut, yaitu:

1. Terpenuhinya kebutuhan fisiologis (material), misalnya makan, minum, pakaian, kendaraan, rumah, kehidupan seksual, kesehatan fisik. Hal ini di maksud bahwa terpenuhinya kebutuhan materi seorang manusia misalkan kebutuhan sehari-hari manusia, makan yang teratur, minum yang cukup, mengenakan pakaian yang layak, adanya kendaraan, rumah yang layak untuk ditempati dan lainnya. Kebutuhan materi pada manusia ini harus ada, jika tidak manusia akan merasa tidak bahagia karena pada kenyataannya

²⁶ HD. Bastaman, Logoterapi: Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 47-50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kehidupan di dunia kebutuhan material sangat dibutuhkan dan penting.²⁷

2. Terpenuhinya kebutuhan psikologis (emosional), misalnya, adanya perasaan tenang, damai, nyaman, dan aman, tidak menderita konflik batin, depresi, kecemasan, serta frustrasi. Hal ini di maksudkan bahwa, terpenuhi kebutuhan secara emosional seorang manusia misalkan, adanya perasaan tenang, damai yang dirasakan oleh manusia, baik yang dirasakan saat sendiri maupun di saat manusia itu berinteraksi atau bersosialisasi dengan manusia lainnya. Kebutuhan manusia secara emosional.²⁸
3. Terpenuhinya kebutuhan sosial, misalnya memiliki hubungan yang harmonis dengan orang-orang di sekelilingnya, terutama keluarga, saling menghormati, mencintai, dan menghargai. Hal ini di maksudkan bahwa, terpenuhinya kebutuhan sosial seorang manusia di karenakan manusia adalah makhluk sosial yang mana merupakan makhluk yang membutuhkan orang lain di hidupnya, saling membutuhkan.²⁹
4. Terpenuhinya kebutuhan spiritual, misalnya mampu melihat semua hal yang terjadi pada kehidupan dari perspektif makna hidup yang lebih luas, beribadah, dan memiliki keimanan kepada Allah Swt. Hal ini di maksudkan bahwa, kebutuhan seorang makhluk sebagai ciptaan Allah Swt. untuk meminta dan juga berusaha untuk kehidupan yang lebih bertujuan dan bermanfaat baik itu untuk dirinya maupun orang lain. Karena semakin tinggi agama seseorang maka kebutuhan atau aspek lainnya akan mengikuti dan akan manusia dapatkan.³⁰

²⁷ Ulil Albab, "Konsep Bahagia Menurut Al-Ghazali", Skripsi pada IAIN Purwokerto, 2020, hlm. 27

²⁸ *Ibid*, hlm. 27

²⁹ *Ibid*, hlm 28

³⁰ *Ibid*, hlm. 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika keempat aspek di atas dapat terpenuhi secara seimbang, dapat dipastikan bahwa seseorang akan merasakan kemenangan hidup. Jadi, kuncinya adalah terdapatnya keseimbangan dalam hidup seseorang.³¹ Dari beberapa aspek ini menjadikan seorang manusia dapat merasakan kemenangan yang dirasakan baik itu secara lahir dan batin. Jika tidak seimbang antara beberapa aspek kemenangan ini maka tidak akan tercapainya kemenangan hidup seorang manusia.

Sedangkan menurut Al-Farabi membedakan adanya tiga tingkatan kemenangan, yaitu: Pertama, kemenangan yang bersifat badani. Kedua, yang lebih tinggi dan lebih memuaskan, adalah kemenangan yang lebih bersifat intelektual, yakni penguasaan ilmu pengetahuan. Ketiga, yang merupakan kemenangan puncak (hakiki), adalah kemenangan yang bersifat spiritual. Kemenangan ini sering disebut juga dengan kemenangan yang bersifat Ilahi.³²

Dengan demikian kemenangan seseorang dapat dilihat dari tiga sudut pandang.

- a. Secara objektif yaitu dengan melihat sejauhmana tingkat pemenuhan kebutuhan, baik fisik, psikis atau mental, sosial, maupun spiritual pada diri seseorang secara seimbang.
- b. Secara preskriptif (eksternal), yaitu dengan melihat apakah secara etis seseorang memiliki sifat, standar, atau ciri-ciri, sebagaimana diungkapkan oleh Ibnu Miskawaih dan tokoh lainnya dengan merujuk pada nilai-nilai agama, seperti adanya sifat pribadi yang penuh energi, optimis, penuh keyakinan, tabah dan ulet, murah hati, memiliki sikap istiqomah, dan rela (qana'ah).
- c. Secara subjektif (internal), yaitu dengan menanyakan kepada seseorang tentang perasaan subjektifnya terhadap kehidupannya.³³

³¹ Ulil Albab, "Konsep Bahagia Menurut Al-Ghazali", hlm. 27

³² Haidar Bagir, *Buku Saku Filsafat Islam* (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 203.

³³ Muskinul Fuad, "Psikologi Kebahagiaan Manusia" dalam *Jurnal Komunika*, (Januari-Juni 2015), Vol. 9, No. 1, hlm. 16-17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hidup yang bermakna adalah gerbang menuju kepada kemenangan. Kehidupan bermakna dalam hal ini digambarkan dengan bentuk kehidupan yang mengembirakan, penuh semangat, menyenangkan, serta jauh dari rasa gelisah dan hampa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi sebagai akibat dari terpenuhinya nilai-nilai dan tujuan hidup yang positif serta benar-benar didambakan.

e. Sifat-Sifat Orang Yang Menang

Salah satu bentuk dari lafal فَلَاحٌ adalah aflaha (أَفْلَحَ) yang merupakan fi'il madzi dan disebutkan sebanyak 4 kali dalam 4 surah. Salah satunya ada dalam Al-Qur'an Surah Al-Mu'minun ayat 1, yang berbunyi:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ

“Sungguh beruntunglah orang-orang yang beriman”.

1. Orang Yang Beriman

Kalimat “beruntung” pada ayat di atas bisa diartikan dengan menang. Menang adalah bukti bahwasannya perjuangan telah dilalui dalam menghadapi musuh atau berbagai kesulitan. Orang tidaklah sampai kepada menang kalau dia belum melalui dan menyelesaikan rintangan yang terdapat di tengah jalan.

Di dalam ayat tersebut juga diberi keterangan bahwasannya kemenangan pastilah didapat oleh orang yang beriman. Hal itu ditegaskan dengan kalimat “qod” yang terletak di pangkal fi'il madzi (Aflaha). Menurut undang-undang tata bahasa Arab adalah menunjukkan kepastian akan sesuatu.

2. Orang Yang Khusuk Dalam Ibadah

Allah Swt. menyebutkan beberapa sifat agar menjadi seorang beriman yang beruntung atau menang dan mencerminkan pula usaha-usaha penyucian diri. Hal tersebut dijelaskan dalam ayat selanjutnya yaitu ayat 2-9.

الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ

“(Yaitu) orang yang khusyuk dalam shalatnya”.³⁴

Dijelaskan bahwa usaha yang pertama harus dilakukan orang menang adalah bersikap khusyuk. Sikap ini ditekankan oleh agama dalam sholat yang dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Serta menghadirkan nuansa hati atas kebesaran Allah SWT. Sehingga dengan kekhusyukan itu, manusia dapat meresapi makna betapa kecil dan tidak berdayanya diri kita di hadapan Allah swt.

3. Orang Yang Meninggalkan Keburukan

Allah Swt., Berfirman:

وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ

“Dan orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna”.³⁵

Sifat yang ketiga adalah orang yang menjauh dari hal-hal yang tidak berguna. Karena hal itu merupakan tanda bahwa ia merupakan seseorang yang memiliki kesungguhan dalam menyibukkan diri. Jika di dalam sholat seseorang harus berpaling dari sesuatu kecuali Tuhannya, maka wajarlah jika di luar sholat pun manusia harus berpaling dari segala hal yang tidak bermanfaat.³⁶

4. Mendermakan Hartanya

وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ

”Dan orang yang menunaikan zakat”.

³⁴ Al-Qur'anul karim Terjemah Per Kata Dilengkapi Dengan Terjemah Depag, Dan Indeks Tematik, (Bandung: PT, Syamil Cipta Media, 2018), hlm. 427.

³⁵ *Ibid*, Hlm. 427.

³⁶ Muskinul Fuad, “Psikologi Kebahagiaan Manusia,” dalam Jurnal Komunikasi, (Januari - Juni 2015), Vol. 9, No. 1, hlm. 19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Usaha yang ketiga dalah menunaikan zakat. Zakat secara bahasa adalah membersihkan jiwa dari syirik dan hal-hal kotor. Menunaikan zakat merupakan bentuk penyucian jiwa dari kotoran dan kemaksiatan. Membersihkannya dari segala bentuk penyakit seperti hati yang semakin iri, dengki, benci dan sebagainya. Terkadang sifat lalai manusia membuat tercampurnya hal-hal syubhat dan haram pada hartanya. Maka, perlu mensucikannya dengan cara bersedekah atau berzakat.

Keimanan yang mantap dalam diri seseorang akan mendorong pandangannya untuk menafkahkan sebagian hartanya. Dalam banyak penelitian, orang yang secara rutin mendonasikan hartanya setiap bulan cenderung akan memiliki kehidupan yang lebih bahagia dibandingkan orang yang tidak melakukan hal yang serupa.

وَالَّذِينَ هُمْ لِأُزْوَاجِهِمْ حَافِظُونَ . إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ
 غَيْرُ مَلُومِينَ فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ

“Mereka (rang-orang yang beruntung) adalah orang-orang yang menjaga kemaluan mereka . Kecuali kepada pasangan atau hamba sahaya yang mereka miliki maka sesungguhnya mereka tidak tercela. Maka barang siapa mencari di balik itu, maka merekalah orang-orang yang melampaui batas”.

5. Menyucikan Diri Sendiri

Dalam hal pemenuhan kebutuhan biologis, menurut Islam bukanlah sesuatu yang tercela dan kotor selama pemenuhannya tidak melanggar ketentuan agama. Usaha yang ke empat dalam tahap penyucian diri adalah orang-orang beriman harus menjaga kemaluannya dari perbuatan yang diharamkan oleh Allah swt, seperti zina dan perbuatan keji lainnya kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Misalnya melakukan tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah. Melakukan hubungan intim ketika sedang menstruasi ataupun menanam benih tidak pada tempatnya dan hal lain seperti mengeluarkan sperma dengan menggunakan tangannya sendiri.

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ۝

“Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya”.

Sifat Orang yang diberi kemenangan yang terakhir adalah menjaga kesakralan amanah dan kesucian janji. Saat kita membuat janji dengan seseorang itu berarti adanya satu ikatan yang harus dipenuhi antara satu orang dengan orang lain. Jika salah satu pihak yang melanggar perjanjian tersebut maka akan merusak kepentingan pihak lainnya.

f. Cara-Cara Menuju Kemenangan

1. Berdamai Dengan Diri Sendiri

Upaya memaksimalkan pleasure (kesenangan) dan meminimalkan pain (perasaan sakit atau sedih). Ini merupakan pengalaman perasaan positif oleh individu. Individu yang bahagia akan terlihat sering tersenyum atau mata berbinar-binar. Kebahagiaan berkaitan dengan terpenuhinya keinginan seorang individu. Pemenuhan keinginan akan dapat meningkatkan kebahagiaan seseorang tanpa memandang kesenangan yang dihasilkannya. Kebahagiaan tercapai jika individu mampu memenuhi berbagai tujuan yang diinginkan misalnya pemenuhan kebutuhan materi, kebebasan, kesehatan, pendidikan, pengetahuan, pertemanan. Dan juga menjadi pribadi yang percaya diri, memahami pikiran, peduli dengan diri sendiri, menghadapi rasa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

takut, tidak terlalu ambisi, dan menyadari bahwa kecewa merupakan bagian dari hidup.³⁷

2. Berdamai dengan sesama makhluk hidup

Manusia yang telah dianugerahi akal dan nafsu dipercaya oleh Allah Swt. untuk menjadi khalifah-Nya dengan menjaga bumi dari kerusakan serta berbuat baik dan berdamai dengan makhluk ciptaan Allah Swt. lainnya. Islam merupakan penyempurna dari ajaran-ajaran sebelumnya. Karena itu, sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. yang mempunyai akal serta perasaan, sudah seharusnya manusia memelihara hubungan kasih sayang kepada semua makhluk Allah Swt. dalam membangun hubungan yang baik kepada sesama manusia dan makhluk hidup lainnya.³⁸

Bersikap baik dengan sesama makhluk hidup lainnya baik itu sesama manusia ataupun makhluk hidup lainnya seperti hewan dan tumbuhan, manusia sebagai makhluk yang diciptakan dengan akal dan nafsu maupun perasaan harus berdamai serta berbuat baik dan bermanfaat untuk sesama makhluk hidup, di karenakan jika manusia berbuat baik kepada orang lain ataupun makhluk hidup lainnya, itu sama halnya manusia berbuat baik untuk diri sendiri. Maka dari hal itu, sebagai manusia kita dapat merasakan bagaimana kebahagiaan ketika kita dapat membuat manusia ataupun makhluk hidup lainnya dengan kebaikan dan sikap damai yang kita berikan.

3. Mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Mendekatkan diri kepada Allah Swt. dengan menjadi hamba yang takwa. Takwa dalam pengertian yang mendasar adalah sejajar dengan pengertian rabbaniyyah (semangat ketuhanan), yang menuturkan salah satu tujuan pokok diutusnya nabi atau rasul kepada umat manusia. Kata-kata rabbaniyyah meliputi “sikap-sikap

³⁷ Nur Hidayat, “Nilai-Nilai Islam Dalam Perdamaian” dalam Jurnal APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, 2017), Vol. 17, No. 1, hlm. 16.

³⁸ *Ibid*, hlm. 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pribadi yang secara bersungguh-sungguh berusaha memahami Allah Swt. dan mentaati-Nya”, sehingga dengan sendirinya ia mencakup pula kesadaran akhlak manusia dalam kiprah hidupnya di dunia ini.

Takwa menurut bahasa adalah takut, sedangkan menurut istilah menjalani apa yang telah disyariatkan serta menjauhi segala apa yang dilarang-Nya. Allah Swt. memerintahkan orang muslim untuk bertakwa sebelum memerintahkan hal-hal lain, agar takwa itu menjadi pendorong bagi mereka untuk melaksanakan perintah-perintah-Nya. Mendekatkan diri kepada Allah Swt. juga meliputi mengerjakan shalat, membaca Al-Qur’an, selalu menjadi pribadi yang bersyukur, selalu mengingat kematian dan tidak tergiur dengan dunia, berzikir untuk mengingat Allah Swt., mengerjakan amalan sunnah, bersedekah dan mensucikan diri.

3. Al-Qur’an**a. Pengertian**

Al Qur’an, sebagaimana yang terdapat dalam namanya, adalah sebuah teks suci yang menjadi pedoman bagi manusia dalam mencari petunjuk dari Tuhan. Para penganut yang beriman meyakini bahwa Al Qur’an, sesuai dengan ucapan Tuhan sendiri, merangkul segala aspek kehidupan. Ini berarti Al Qur’an memberikan landasan etika yang menyeluruh untuk seluruh aspek kehidupan manusia. Dengan prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya, individu yang beriman menjadikannya sebagai landasan hidup mereka dan mengembangkan pesan-pesan Al Qur’an untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi, perlu dicatat bahwa beberapa ulama Islam juga memasukkan hasil ijtihad sebagai sumber ajaran Islam setelah Al-Qur’an dan Al Sunnah. Secara literal, Al-Qur’an berarti “bacaan,” sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Allah.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۖ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۖ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Sesungguhnya tugas Kamilah untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacaknya. Maka, apabila Kami telah selesai membacaknya, ikutilah bacaannya itu.”³⁹

Dalam istilah, Al Qur’an dijelaskan sebagai “ucapan Tuhan yang dinyatakan melalui wahyu kepada Nabi terakhir, Muhammad SAW, sebagai mukjizat, untuk manusia yang diperintahkan untuk mempelajarinya.” Al Qur’an, sebagai wahyu Allah, mengandung sepenuhnya ucapan ilahi yang tak terbantahkan. Sebagai wahyu ilahi yang mutlak, Al Qur’an tidak mungkin mencakup unsur kata-kata manusia yang terbatas. Oleh karena itu, keberadaannya akan senantiasa terlindungi, sesuai dengan janji Allah sendiri. Al Qur’an diwahyukan secara bertahap selama periode 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari. Ini terdiri dari 30 juz, 114 surat (mulai dari surat Al-Fatihah hingga Al-Nas), dan 6240 ayat.⁴⁰

Secara umum, Al Qur’an diwahyukan dalam dua lokasi berbeda. Pertama, di Makkah sebelum Nabi hijrah ke Madinah, yang disebut sebagai ayat-ayat Makkiyah. Kedua, di Madinah setelah Nabi hijrah ke sana, yang disebut sebagai ayat-ayat Madaniyah. Secara keseluruhan, pesan Al Qur’an tercermin dalam surat Al-Fatihah yang disebut sebagai Ummu Al Qur’an (induk Al Qur’an). Surat ini mencakup berbagai aspek, termasuk masalah keimanan, ibadah, janji, ancaman, serta hubungan antara manusia, Tuhan, dan alam. Penting untuk diingat bahwa Al Qur’an adalah satu-satunya kitab Allah yang memiliki ketahanan terhadap perubahan baik dalam isi maupun dalam teks-teksnya.

Dengan demikian, Al Qur’an tetap terjaga keutuhannya setelah berlalu lima belas abad, tetap relevan, semakin memikat, dan selalu

³⁹ Kementerian Republik Indonesia, *Al Qur’an dan Terjemahnya disertai Asbabun Nuzul*, (Klaten: Sahabat, 2014), hlm. 577.

⁴⁰ Nurhakim, *Metodologi Studi Islam*. (Universitas Muhammadiyah Malang: 2005), hlm. 42-43.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersedia untuk studi. Kontennya yang mendalam dan sastra yang tinggi tetap tidak terbandingkan oleh siapapun, tak peduli kapan dan di mana.⁴¹

Menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Al Qur'an dapat dijelaskan sebagai wahyu-wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, yang dimaksudkan untuk dibaca, dipahami, dan diterapkan sebagai panduan atau pedoman hidup bagi umat manusia.⁴²

Menurut penjelasan dari Departemen Agama dalam buku "Al Qur'an dan Terjemahnya," Al Qur'an adalah ucapan ilahi Allah yang merupakan mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, dan membacanya dianggap sebagai bentuk ibadah.⁴³

Salah satu tema penting dalam Al-Qur'an yang berkaitan erat dengan kehidupan pribadi seseorang adalah bagaimana agar setiap orang dapat meraih kemenangan. Berkaitan dengan masalah kebahagiaan, pada hakikatnya di dalam Al- Qur'an secara spesifik dijelaskan tentang petunjuk ideal bagi seseorang untuk meraih kebahagiaan hakiki di dunia dan akhirat, yaitu dengan mengembangkan dirinya, meningkatkan kualitas kepribadiannya hingga pada tingkat "manusia sempurna" (insan kamil).

Kemenangan adalah tujuan yang ingin dicapai semua orang. Tidak ada seorang pun di dunia ini yang ingin hidup sengsara dan menderita. Semua orang mendambakan kebahagiaan dalam hidupnya. Namun sebelumnya, perlu diketahui bahwa dalam Al-Qur'an term-term mengenai kebahagiaan itu beragam atau bermacam-macam. Dari beberapa term tersebut penulis hanya membatasi pada ayat-ayat yang menggunakan kata as-sa'adah, al-falah, al-fauz, mata', fariha dan surur. Maka dari itu term al-fauz inilah yang berkaitan dengan kemenangan di dalam Al-Qur'an yang akan penulis kaji lebih mendalam.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 45

⁴² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: 2008),

⁴³ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya Bab I*, (Jakarta: 2013), hlm. 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B Tinjauan Pustaka

Sebagai pertimbangan untuk penelitian ini penulis mencari referensi penelitian terdahulu yang berkaitan dan guna untuk mempermudah dalam melakukan penelitian ini:

1. Skripsi Muhammad Qodli Romli, dalam skripsinya yang berjudul “Makna Kata Al Fauzu dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Tematik Toshihiko Isutzu)”. Skripsi, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati tahun 2018. Skripsi ini sama-sama mengkaji Al Fauz, akan tetapi penelitian tersebut hanya menjelaskan secara semantik buku dan tafsir, sedangkan penelitian yang penulis tulis menafsirkan lebih dalam apa dan bagaimana cara mendapatkan Al- Fauzu dari segi bahasa sejarah dan penafsirannya.⁴⁴ Adapun perbedaan pada kajian ini terletak pada studi dan penafsiran yang diambil disini penulis menggunakan studi analisis tipologi *Al-Fauz* dalam Al-Qur'an yang berbeda pada pembahasan diatas yang mengambil penafsiran Toshiniko Ishutzu dalam studi Tematik.
2. Sholihah, “*Konsep kemenangan dalam Al-Qur’an perspektif Tafsir Mutawalli Asy-Sya’rawi dan Psikologi Positif*”, 2016. Menerangkan bahwa penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep kemenangan dalam Al-Qur’an dan psikologi positif terkait melalui istilah-istilah seperti “الفلاح,” “الفوز,” dan “الفرح,” serta melibatkan peran manusia dan Allah, serta karakteristik individu bahagia dan langkah-langkah untuk mencapainya.⁴⁵ Penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena fokus utama dalam penelitian ini adalah mengkaji tipologi kemenangan yang terdapat dalam al-Qur’an, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada sikap yang harus diadopsi oleh seseorang ketika mengalami kesenangan dengan mengkaji tiga kata .
3. Khairul Ghelin Vanesha Yulius, dalam Skripsinya yang berjudul “Konsep

⁴⁴ Muhammad Qodli Romli, *Makna Kata Al Fauzu dalam Al-Qur’an* (Studi Analisis Tematik Toshihiko Isutzu), skripsi, Fakultas Ushuluddin, (Bandung: 2019). Hlm. 22.

⁴⁵ Sholihah, “*Konsep kebahagiaan dalam Al-Qur’an perspektif Tafsir Mutawalli Asy-Sya’rawi dan psikologi positif*”, tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemenangan Menurut Dr. Ahsin Sakho Muhammad”. Skripsi, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang tahun 2021 . Skripsi ini menjelaskan kebahagiaan dengan tiga term yaitu As-Sa’adah, Al-Fauz, dan Al- Falah. Ia menjelaskan secara garis besar membawa peran Allah sebagai sumber untuk mendapatkan kemenangan yang kekal.⁴⁶ Sedangkan penelitian yang penulis teliti membawakan fokus pada kalimat Al-Fauz, Sedangkan penelitian yang penulis teliti membawakan fokus ke term Al Fauz, dan Perbedaan pada penelitian ini adalah tentang jumlah kata yang akan di bahas yang dimana pada penelitian diatas membahas 3 kata yaitu As-Sa’adah, Al-Fauz, dan Al-Falah sedangkan penulis disini hanya membahas tentang Al-Fauz yang dilihat dari segi tipologinya.

4. Ar-rasyid, Hamka dalam jurnalnya yang berjudul Konsep Kemenangan Dalam Tasawuf Modern. Tahun 2019 Dalam jurnal ini di jelaskan bahwa kebahagiaan diperoleh di dunia dan kemenangan sebenarnya yaitu kemenangan yang hakiki.⁴⁷ Berbeda dengan penelitian penulis yang mencari kebahagiaan dengan term Al Fauz, dan menganalisisnya dengan tinjauan mufassir. Perbedaan terdapat pada tema pembahasan yang dimana pada penelitian diatas membahas Al-Fauz dalam Tasawuf sedangkan penulis membahas tentang tipologi Al-Fauz dalam Al-Qur’an.
5. Yanuar Fahmi, dalam skripsinya yang berjudul “Sukses Dalam Al- Qur’an (Studi Tafsir Fi Zilal Al-Qur’an)”. Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah tahun 2018.⁴⁸ Skripsi ini sama-sama mengkaji tentang sukses dalam Al-Qur’an, akan tetapi yang menjadi perbedaan ialah pada objek kajiannya, skripsi tersebut mengkaji tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan lafaz al-Falah dalam Al-Qur’an, sedangkan objek kajian penulis pada skripsi tipologi Sukses Dalam Al-Qur’an ialah mengkaji ayat-ayat

⁴⁶ Ghelin Vanesha Yulius, *Konsep Kebahagiaan Menurut Dr. Ahsin Sakho Muhammad*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (Palembang: 2021).

⁴⁷ Arrasyid, Konsep Kebahagiaan Dalam Tasawuf Modern Hamka, Jurnal refleksi, Vol. 19, No, 2, Juli 2019.

⁴⁸ Yanuar Fahmi, “*Sukses Dalam Al- Qur’an (Studi Tafsir Fi Zilal Al-Qur’an)*”. Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. tahun 2018

yang berkaitan dengan lafaz Al-Fauz dalam Al-Qur'an menurut para mufassir.

6. Abdullah Muslim, mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, dengan skripsinya yang berjudul Kiat Hidup Sukses dalam Tafsir Al-Manar tahun 2015.⁴⁹ Pada skripsi ini dibahas kiat hidup sukses berdasarkan Tafsir Al-Manar karya Moh. Abduh dan M. Rasyid Ridho, sedangkan pada kajian skripsi ini. Perbedaan terdapat pada sumber penafsiran yang peneliti menggunakan beberapa tafsir sedangkan penelitian di atas menggunakan tafsir Al-Manar, dan peneliti lebih fokus kepada tipologi sukses/menang.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁴⁹ Abdullah Muslim, *Kiat Hidup Sukses dalam Tafsir Al-Manar*, skripsi, UIN Sunan Kalijaga. Tahun 2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode merupakan tata cara yang sudah sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode digabungkan dengan kata *Logos* yang berarti ilmu/pengetahuan, maka metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.⁵⁰ Metode tafsir yang digunakan ialah metode tafsir tematik, dengan menentukan terlebih dahulu suatu topik, lalu ayat-ayat tersebut dihimpun dalam satu kesatuan yang kemudian melahirkan sebuah kesimpulan.

Untuk mendapatkan data tentang objek penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan (*Library Research*),⁵¹ yaitu penelitian yang berusaha mendapatkan dan mengolah data-data kepustakaan untuk menemukan jawaban dari masalah pokok yang diajukan.⁵² Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu mengumpulkan data dari keterangan berbagai sumber untuk dicantumkan kemudian dianalisa, dapat disusun sesuai apa yang diperoleh dalam penelitian ini.

B. Sumber Data

Data penelitian ini ditinjau dari berbagai informasi yang didokumentasikan dalam bentuk tulisan. Baik dalam bentuk buku, jurnal ilmiah, dan bentuk dokumen tulisan lainnya yang memiliki kaitan dengan objek penelitian. Serta memiliki akurasi dengan fokus permasalahan yang akan dibahas. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari berbagai sumber. Kemudian sumber data tersebut diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder.

⁵⁰ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm. 1.

⁵¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM, 2012), hlm. 8.

⁵² Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1999), hlm. 28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Sumber Data Primer

Sumber primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber data yang berkaitan langsung dengan judul penelitian diatas, yakni: Tafsir ath-Thabari, Tafsir Al-Aisar, Tafsir Al-Maraghi, dan Tafsir al-Misbah. Kemudian Tafsir Ibnu Katsir menjadi bagian penjelasan mengenai kata Al-fauz.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekundernya berkaitan dengan pandangan para ulama, cendekiawan, dan mufassirin, dari buku yang menyangkut tentang kemenangan dan literatur-literatur yang berkaitan dengan hal tersebut. ialah buku penunjang secara tidak langsung yaitu terdiri dari literatur-literatur serta buku-buku, majalah, tulisan dan ensiklopedia yang memiliki relevansinya dengan pembahasan ini.⁵³

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian tematik, maka untuk mendapatkan hasil yang objektif, langkah-langkah penelitian atau pengumpulan data yang akan penulis lakukan mengacu pada metode penelitian tafsir tematik yang dibuat oleh Dr. Abd Al Hayy Al Farmawi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Memilih atau menetapkan masalah Al-Qur'an yang akan dikaji secara maudhu'iy (tematik).
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat makkiyyah dan madaniyah.
3. Menyusun ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau asbabun nuzul.
4. Mengetahui korelasi (munasabah) ayat-ayat tersebut dari masing-masing suratnya.

⁵³ Sumardi Surya brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 93-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Menyusun tema bahasan dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh (*outline*).
6. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang am dan khas, antara yang muthlaq dan muqoyyad (terikat), atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga semuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan.⁵⁴

D. Teknik Analisis Data

Teknik yang dipergunakan dalam menganalisa data penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif. Artinya menurut, memaparkan, dan mengklasifikasi secara objektif data yang dikaji sekaligus mengintrepertasikan dan menganalisis data.⁵⁵ Analisa data yang dikumpulkan melalui kitab-kitab tafsir, buku-buku, dan literature.

⁵⁴ Abd. Al Hayy Al Farmawi, *Metode Tafsir Mawhu'iy* (PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 1994), hlm. 46.

⁵⁵ Kholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Bumi Aksara: Jakarta, 2010), Cet. III, hlm. 44.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dari uraian yang telah dibahas maka dapat diambil kesimpulan pembahasan dari penelitian di atas, dapat disimpulkan terkait rumusan masalah yang diajukan, yakni:

1. Kemenangan yang hakiki di dalam Al-Qur'an yaitu yang beriman yang selalu melakukan ibadah dan amal kebaikan. Ketakwaan dan keimanan kepada Allah menjadi fungsional dalam kehidupan apabila ia melahirkan kebaikan dan kesalehan, bukan saja kesalehan pribadi (shalat, sabar, dan keteguhan hati), melainkan juga kesalehan sosial (memberikan kebahagiaan rezeki) dengan memberi bantuan kepada orang lain baik lapang maupun sempit. Islam adalah agama yang mengajarkan keseimbangan antara dunia dan akhirat. Bukan hanya akhirat saja yang diutamakan maupun kehidupan di duniapun harus jalani. Di dunia manusia diseru untuk selalu berusaha dan berkerja agar pemenuhan kebutuhan hidupnya terpenuhi, dengan disertai rasa syukur maka inilah kunci dari menangnya kaum beriman.
2. Menurut Ulama tafsir yang penulis hadirkan dalam pembahasan bahwa manusia lebih memprioritaskan kemenangan akhirat dalam hidup dengan melakukan perintah Allah Swt. dan menjauhi semua hal yang dilarangnya, maka kemenangan dunia akan manusia dapatkan juga. Jadi bagi orang-orang yang dipelihara, diberi taufik oleh Allah Swt. dan bagi orang-orang yang beriman serta senantiasa bersyukur kepada Allah Swt. ketika mendapat kemenangan dalam bentuk kenikmatan serta hanya berharap kepada Allah Swt. ketika tertimpa kesusahan. Maka itulah golongan orang-orang yang akan mendapatkan kemenangan yang menggembirakan. Karena sesungguhnya kemenangan dengan karunia dan rahmat dari Allah Swt. itu pasti lebih berguna serta bermanfaat dari yang dapat mereka kumpulkan di dunia berupa kekayaan harta dan semua keindahan

kehidupan dunia, karena itu dapat mengantarkan kepada kemenangan dunia dan akhirat. Sedangkan kekayaan harta hanya mengantarkan kepada kemenangan dunia semata yang bersifat sementara dan pasti hilang.

B. Saran

1. Setelah penulis melakukan penelitian di atas dan menjelaskan semuanya sesuai dengan judul, maka kami sebagai penulis dengan segala kerendahan hati, ingin menutup pembahasan sekaligus memohon maaf jika terdapat kesalahan dalam penelitian ini. Di karenakan penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan, dan kesimpulan yang dihasilkan juga bisa diperdebatkan, tetapi kritik, saran, dan masukan akan sangat berpengaruh bagi penulis untuk memperbaiki kembali penelitian ini.
2. Maka dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis berharap penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi dalam penelitian kedepannya, khususnya terkait dengan masalah tentang Tipologi di dalam Al-Qur'an.
3. Penulis juga berharap, semoga hasil karya ini menjadi salah satu sumber tambahan penelitian dalam lingkup studi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, maupun di lembaga UIN Suska Riau khususnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Al Hayy Al Farmawi. (1994). *Metode Tafsir Mawhu'iy*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Abd al-Baqi, Muhammad Fu'ad. Mu 'Jam Al-Mufahras Li Alfazh Al-Qur'an Al- Karim (Kairo : Dar al-Hadith, 1954).
- Abdullah Muslim, 2015. *Kiat Hidup Sukses dalam Tafsir Al-Manar* , skripsi, UIN Sunan kalijaga.
- Afrizal Nur, dkk, 2021 *The Understanding of al-Adabiy Al-Ijtima'iy (A Study of the Verses of Happiness in the Book of Tafsir Al-Azhar Buya Hamka,)* *Jurnal Masdhar*, Vol. 3, No. 1.
- Ahmad Asy-Syurbasi, 2001. *Sejarah dan biografi empat Imam Mazhab*, Jakarta: Amzah.
- Al-Qur'anul karim, 2008. *Terjemah Per Kata Dilengkapi Dengan Terjemah Depag, Dan Indeks Tematik*, Bandung: PT, Syamil Cipta Media.
- Arrasyid, 2019. *Konsep Kemenangan Dalam Tasawuf Modern Hamka*, *Jurnal refleksi*, Vol. 19. No, 2.
- Asyra Ramadanta, 2010 “ *Kajian Tipologi dalam Pembentukan Krakter Visual dan Struktur Kawasan (Studi Kasus : Kawasan Ijen, Malang)*”, *Jurnal SMARTEK*, Vol. 8.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir, *Tafsir Ath-Thabari* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), Jilid 13.
- Depag RI, 1989. *Al Qur'an dan Terjemahnya Bab I*, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Gesika Muda, ‘*Tipologi Penelitian, makalah*, Universitas Negri Grontalo,
- Ghelin Vanesha Yulius, 2021. *Konsep Kemenangan Menurut Dr. Ahsin Sakho Muhammad*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Palembang.
- Hamka, 1984. *Tafsir Al-Azhar, Jilid VIII*, Singapura: Pustaka Nasional.
- Hamka, 1984. *Tafsir Al-Azhar, Jilid VII*, Singapura: Pustaka Nasional.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- I Sholihah, 2016. *“Konsep kemenangan dalam Al-Qur’an perspektif Tafsir Mutawalli Asy-Sya’rawi dan psikologi positif”*, tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Imam Muslim, 2014. *Shahih Muslim, Jilid 1*, Mesir: Dar at-Ta’shil .
- Ira Mentayati dan Dila Nadya Andini, “2007. *Tipologi dan Morpologi Arsitektur Suku Banjar du Kal-Sel” Media Neliti*, Vol 8.
- Kementerian Republik Indonesia, 2014. *Al Qur’an dan Terjemahnya disertai Asbabun Nuzul*, Klaten: Sahabat.
- Kholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2010. *Metode Penelitian* (Bumi Aksara: Jakarta.
- M.Quraish Shihab, 2007. *Mukjizat Al-Qur’an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib* , Bandung : Anggota Ikapi, 2007.
- M. Quraish Shihab,1994. *Membumikan Al-Quran Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung : Mizan.
- M. Quraish Shihab,2008. *Sejarah dan Ulum Al-Qur’an*, Jakarta: Pusataka
- Muhammad Qodli Romli, 2019. *Makna Kata Al Fauzu dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Tematik Toshihiko Isutzu*, (Bandung.
- Nurhakim, 2005. *Metodologi Studi Islam*. Universitas Muhammadiyah Malang: Pusat Open Access journal,2022 “ *Jurnal ilmiah pendidikan*”, vol.5 No.6.
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cipta: Jakarta..
- Sutrisno Hadi, 2015. *Metodologi Research*, Andi Offset: Yogyakarta.
- W. Az-Zuhaili, 2016. *Tafsir Al-Munir, jilid 11*, Jakarta: Gema Insani,
- Warson Munawwir, Ahmad, Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), Cet. Ke-14.
- W.M, Sholihah, “Makna Kebahagiaan Sejati (Authentic Happiness) Calon Tenaga Kerja Wanita yang Bekerja di Luar Negeri”, Tesis pada UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014.

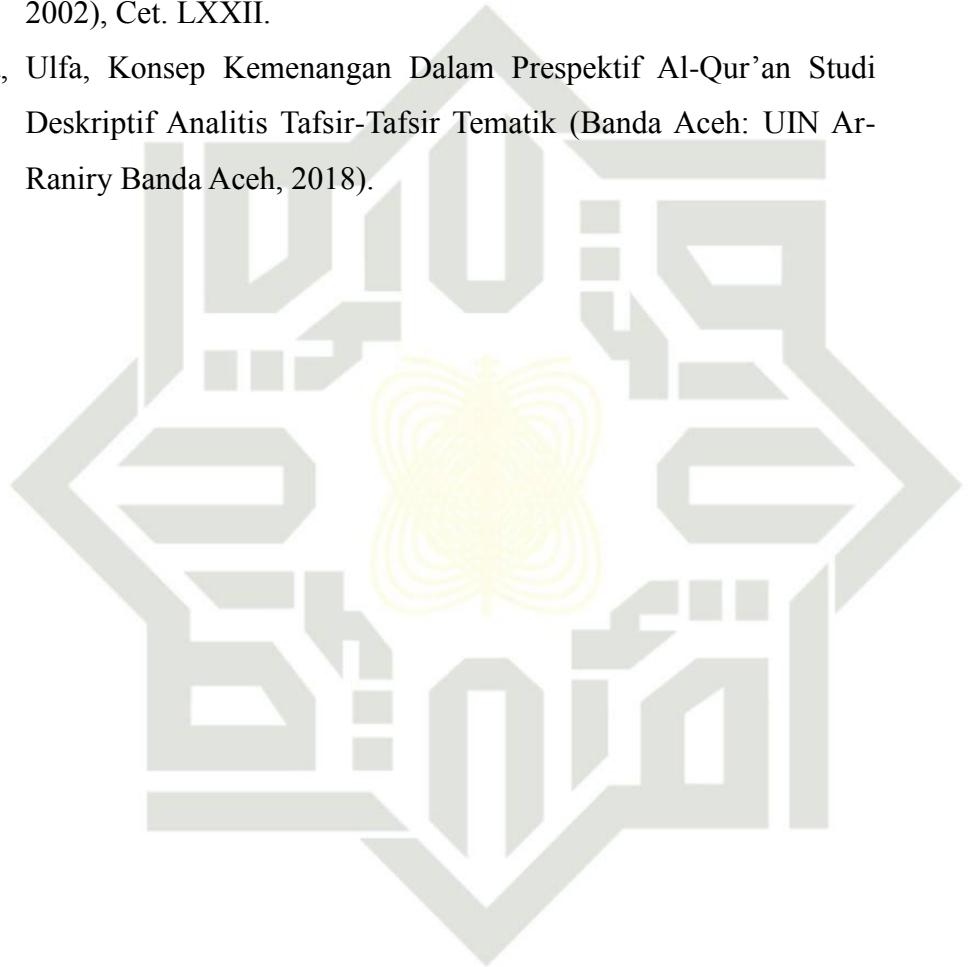
- Yanuar Fahmi, 2018. “*Sukses Dalam Al- Qur’an (Studi Tafsir Fi Zilal Al- Qur’an)*”. Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Yunahar Ilyas, 2013. *Kuliah Ulumul Qur’an, (Yogyakarta : Itqan Publishing.*
- Yunus, Mahmud, Tafsir Qur’an Karim (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 2002), Cet. LXXII.
- Zahara, Ulfa, Konsep Kemenangan Dalam Prespektif Al-Qur’an Studi Deskriptif Analitis Tafsir-Tafsir Tematik (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU